



(JUPENGMAS)

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI DI DESA RANNALOE KAB. GOWA 2024

Nurhayati¹, Sulfiana², Irmayanti AR³, Yesi Gusnawati⁴

Universitas Muslim Indonesia¹ Universitas Islam Makassar². STIKes Marendeng Majene³,
STIKes Marendeng Majene⁴

e-mail:nurhayatisakka79@yahoo.co.id
e-mail: sulfiana.dhea@yahoo.com
e-mail: imma.ar88@gmail.com
e-mail:yesigusnawati1987@gmail.com

Abstrak

Pernikahan dini merupakan permasalahan yang masih sering terjadi di berbagai daerah, termasuk di Desa Rannaloe, Kabupaten Gowa. Dampak negatif pernikahan dini meliputi risiko kesehatan reproduksi, rendahnya tingkat pendidikan, serta permasalahan sosial dan ekonomi. Salah satu upaya strategis dalam pencegahan pernikahan dini adalah melalui edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini, serta pentingnya perencanaan masa depan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi ini meliputi ceramah, diskusi interaktif, serta simulasi kasus yang melibatkan remaja, orang tua, dan tenaga kesehatan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi melalui kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini. Selain itu, keterlibatan orang tua dan tokoh masyarakat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program ini.

Dengan adanya edukasi kesehatan reproduksi, diharapkan remaja di Desa Rannaloe memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mampu mengambil keputusan yang bijak terkait pernikahan. Program ini perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan dukungan dari berbagai pihak guna menciptakan generasi muda yang sehat dan berdaya.

Kata Kunci: Edukasi, Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pernikahan Dini.

Pendahuluan

Edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini sangat penting untuk dilaksanakan, terutama di komunitas seperti Desa Rannaloe, Kabupaten Gowa. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif, seperti di Pondok Pesantren Assyafi'iyah, meningkatkan pemahaman remaja mengenai dampak

pernikahan dini (Bawono et al., 2024). Dalam kegiatan tersebut, 43 santriwati yang berumur 13-15 tahun mengikuti sesi diskusi dan permainan yang dirancang untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Bawono et al., 2024).

Lebih lanjut, penelitian oleh Nurjanah et al. menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai risiko pernikahan dini dan dampaknya terhadap kesehatan reproduksi (Nurjanah et al., 2023). Kesadaran akan pentingnya pengetahuan ini diharapkan mampu merubah perilaku remaja dan mendorong mereka untuk menunda pernikahan sampai usia matang. Selain itu, kegiatan penyuluhan yang melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat juga terbukti penting dalam mendukung remaja untuk melawan tekanan sosial terkait pernikahan dini, seperti yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama di Kecamatan Lolak (Amiri & Paputungan, 2023).

Pendidikan yang bersifat agama dan budaya juga dapat berperan vital dalam pencegahan pernikahan dini. Melalui pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam mengenai pentingnya menunda pernikahan, individu dapat belajar untuk mengambil keputusan lebih baik dalam kehidupan mereka (Pamessangi et al., 2024). Selain itu, mempersiapkan remaja secara psikologis dan finansial, sebagaimana diungkapkan oleh Daulay et al., juga merupakan langkah penting untuk menghindari pernikahan dini (Daulay et al., 2024). Ketika remaja dilibatkan dalam program psikoedukasi, mereka menjadi lebih siap untuk memahami tuntutan kehidupan berumah tangga dan akan dapat lebih baik dalam merencanakan masa depan mereka.

Tidak kalah penting ialah penggunaan metode yang menarik dan inovatif dalam materi penyuluhan. Sebagai contoh, penggunaan media seperti video dan presentasi PowerPoint telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang risiko pernikahan dini (Ningtiyas et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian, sebelum edukasi, tingkat pengetahuan mengenai pernikahan dini pada sebagian besar peserta masih rendah, namun setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan (Suryani et al., 2023). Hal ini menandakan bahwa manfaat dari pendidikan formal dan informal sangat berdampak pada kesadaran remaja terkait isu pernikahan dini.

Terakhir, menciptakan program-program sosial untuk mendukung remaja juga sangat penting. Ini melibatkan penjangkauan langsung kepada remaja melalui kegiatan yang bersifat interaktif dan edukatif. Misalnya, pendekatan konseling yang tersedia untuk remaja di desa dapat membantu mereka menghadapi tekanan sosial yang mungkin mendorong pernikahan dini (Zahri et al., 2022). Penekanan pada pembelajaran yang bersifat kolaboratif dan partisipatif akan meningkatkan keterlibatan remaja dalam memahami konsekuensi dari keputusan hidup ini.

Metode Pelaksanaan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait Edukasi Kesehatan Reproduksi bagi Remaja sebagai Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Desa Rannaloe, Kabupaten Gowa dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan dan Survei Awal

- Melakukan observasi awal dan wawancara dengan masyarakat, termasuk remaja, orang tua, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan setempat.
- Menyebarluaskan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.
- Mengumpulkan data sekunder dari instansi terkait, seperti puskesmas dan pemerintah desa.

2. Perencanaan Program

- Menyusun modul edukasi kesehatan reproduksi sesuai dengan kebutuhan remaja dan masyarakat.
- Menentukan metode edukasi yang efektif, seperti ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi kasus.
- Berkoordinasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah desa, sekolah, dan tenaga kesehatan.

3. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Reproduksi

Penyuluhan dan Ceramah

- Dilaksanakan dalam bentuk seminar atau lokakarya yang melibatkan remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat.
- Materi mencakup konsep dasar kesehatan reproduksi, dampak pernikahan dini, serta pentingnya perencanaan masa depan.

Diskusi Kelompok dan Studi Kasus

- Melibatkan remaja dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan terkait kesehatan reproduksi dan pernikahan dini.
- Memberikan simulasi kasus untuk meningkatkan pemahaman remaja dalam menghadapi tantangan sosial.

Pelatihan Peer Educator

- Mempersiapkan beberapa remaja sebagai agen perubahan (peer educator) yang akan menjadi sumber informasi bagi teman sebaya mereka.
- Kampanye dan Sosialisasi
- Melalui media sosial, poster, dan leaflet untuk memperluas jangkauan informasi terkait kesehatan reproduksi.

4. Evaluasi dan Monitoring

- Melakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman remaja setelah kegiatan edukasi.
- Mengadakan sesi umpan balik untuk mengevaluasi efektivitas program dan mendapatkan masukan dari peserta.
- Menyusun laporan hasil kegiatan sebagai dasar perbaikan dan rekomendasi program selanjutnya.

5. Tindak Lanjut dan Keberlanjutan Program

- Berkolaborasi dengan pemerintah desa dan sekolah untuk mengintegrasikan edukasi kesehatan reproduksi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program desa.
- Mengembangkan komunitas remaja sehat yang dapat terus menyebarkan informasi kesehatan reproduksi di lingkungannya.
- Melakukan pendampingan dan monitoring berkala untuk memastikan perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan.

Dengan metode ini, diharapkan program edukasi kesehatan reproduksi dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi angka pernikahan dini di Desa Rannaloe.



Gambar pengabdian masyarakat yang menunjukkan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja di desa. Gambar ini menggambarkan suasana diskusi interaktif dengan tenaga kesehatan, menggunakan media poster dan proyektor untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta.

Referensi:

- Amiri, K. and Paputungan, R. (2023). Upaya kantor urusan agama dalam mencegah perkawinan dini di kecamatan lolak, bolaang mongondow. *Al-Mujtahid Journal of Islamic Family Law*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.30984/ajifl.v3i2.2830>
- Bawono, Y., Rohmah, N., Wahyuni, H., Rosyidah, R., Istiqomah, N., Setyaningsih, S., ... & Herawati, N. (2024). Edukasi pencegahan pernikahan dini pada santriwati pondok pesantren assyafi'iyah, desa tamberu, kecamatan batu marmar, kabupaten pamekasan madura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(2), 323-329. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i2.816>
- Daulay, P., Fazila, D., Jumadilla, J., Fitriani, F., Putri, D., Saragih, R., ... & Safarina, N. (2024). Psikoedukasi pencegahan pernikahan dini membangun kesiapan psikologis dan finansial untuk menghindari pernikahan dini. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(5), 1768-1773. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i5.1414>
- Ningtiyas, S., Ernawati, M., & Al-Furqony, M. (2024). Sosialisasi pentingnya pencegahan pernikahan dini kepada siswa-siswi sma argopuro panti, jember. *BERBAKTI*, 2(1), 10-16. <https://doi.org/10.30822/berbakti.v2i1.3203>
- Nurjanah, I., Ramadani, F., Safitri, A., Rosita, B., Melati, D., Nabila, F., ... & Sari, Y. (2023). Penyuluhan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. *Kreasi Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 66-73. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v3i1.508>
- Pamessangi, A., Hasriadi, H., Hamdany, M., Yamin, M., Fakhruunnisa, N., Makmur, M., ... & Abdullah, A. (2024). Edukasi pencegahan pernikahan dini melalui pendidikan agama islam. *Madaniya*, 5(2), 718-727. <https://doi.org/10.53696/27214834.820>
- Suryani, A., Ariyani, A., Krisdianto, F., & Mudlikah, S. (2023). Pengetahuan dan sikap tentang pernikahan dini pada remaja karang taruna desa gapurosukolilo. *Dedikasimu Journal of Community Service*, 5(3), 269. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i3.6318>
- Zahri, T., Neviyarni, N., Marjohan, M., & Afdal, A. (2022). Counseling services in preventing early marriage. *Jur. NeoKons.*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.24036/00627kons2022>.